
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN *ACTIVITY SUPPORT* PADA KORIDOR JALAN DI KAWASAN WISATA TEGENUNGAN WATERFALL, DESA KEMENUH, GIANYAR, BALI

Made Suryanatha Prabawa¹, Made Yaya Sawitri², I Ketut Darma³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

²Pogram Studi Ilmu Sosial, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

³Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: nathaprabawa@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Prabawa, M. S., Sawitri, M. Y., Darma, I K. (2019). Identifikasi Fasad Bangunan *Activity Support* Pada Koridor Jalan Di Kawasan Wisata Tegenungan Waterfall, Desa Kemenuh, Gianyar, Bali. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur*. 7(2), pp.180-185.

ABSTRACT

The road corridors in the Tegenungan Waterfall Tourism Area are composed of various kinds of buildings, all of which accommodate the same function of trade or trade functions. The trade function is present to meet the needs of visiting tourists. These needs are food, drinks, souvenirs, transportation, etc. related to tourism. However, over time the development of the tourist area makes the growth of buildings along the road corridor in the Tegenungan Waterfall Tourism Area increasingly uncontrollable. The purpose of this study is to identify the facade components of the existing activity support buildings along the corridor of the road leading to the waterfall. The research method used is a qualitative-descriptive method, with the implementation phase of the method being a field survey accompanied by observations of buildings along the corridor road to Tegenungan Waterfall and supported by literature studies. The results of the study provide the final conclusion that the appearance of the facade of the majority of buildings uses a facade formed or arranged as a result of commodities traded based on tourist needs.

Keywords: *Activity Support, Facade, Tourism Area*

ABSTRAK

Koridor jalan pada Kawasan Wisata Tegenungan Waterfall tersusun atas berbagai macam bangunan yang kesemuanya mawadahi fungsi yang sama yakni fungsi niaga atau perdagangan. Fungsi perdagangan tersebut hadir guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Kebutuhan tersebut adalah makanan, minuman, souvenir, transportasi, dsb. yang berhubungan dengan pariwisata. Namun, seiring berjalannya waktu perkembangan Kawasan wisata membuat pertumbuhan bangunan-bangunan disepanjang koridor jalan pada Kawasan Wisata Tegenungan Waterfall semakin tidak terkendali. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi komponen fasad dari bangunan-bangunan activity support yang ada disepanjang koridor jalan menuju tegegunan waterfall. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif, dengan tahapan pelaksanaan metode adalah survey lapangan disertai observasi bangunan-bangunan sepanjang koridor jalan menuju Tegenungan Waterfall dan didukung dengan studi literatur. Hasil penelitian memberikan kesimpulan akhir bahwa tampilan fasad dari mayoritas bangunan menggunakan fasad yang terbentuk atau tersusun akibat dari komoditi yang diperdagangkan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

Kata kunci: *Aktivitas Pendukung, Fasad, Kawasan Wisata*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya pemerataan pembangunan serta memperluas lingkup pariwisata Bali yang selama ini banyak terfokus di Bali Selatan, desa

wisata banyak digalakkan sebagai alternatif pengembangan wisata di tempat-tempat yang belum terjamah pariwisata konvensional. Desa wisata yang merupakan bagian dari Pariwisata Berbasis Masyarakat (dalam Bahasa Inggris:

Community Based Tourism) dianggap mampu menjadi sumber perekonomian baru dengan tetap memegang teguh warisan budaya di daerah tersebut. Menurut survey yang dilakukan Biro Pusat Statistik di tahun 2018, jumlah desa wisata di Bali telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bali kini telah memiliki 110 desa wisata atau mengalami peningkatan sebanyak 124% dari pendataan di tahun 2014 (Wiratmini, 2019).

Dalam perkembangannya, desa wisata tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa bantuan aktor eksternal, seperti misalnya pemerintah, bisnis, dan *Non-Governmental Organization (NGO)*. Sangat disayangkan bahwa hingga kini masih sangat sedikit literatur dan penelitian yang menganalisa peran, kapasitas, dan motivasi berbagai aktor internal dan eksternal dalam sebuah desa wisata. Padahal dengan adanya analisa tersebut, kita akan mampu untuk melihat secara objektif siapa yang sebenarnya memiliki kendali dan siapa yang paling diuntungkan dari keberadaan desa wisata itu sendiri (Sharpley & Telfer, 2015). Melalui analisa peran aktor yang mendalam juga akan dapat membawa pada pemahaman mengenai dampak dari peran tersebut terhadap perkembangan desa wisata dari beberapa aspek lain yakni aspek sosial, ekonomi kemasyarakatannya dan lingkungan permukimannya (arsitekural).

Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada peran atau pengaruh aktor eksternal terhadap perkembangan Desa Wisata. Lebih lanjut mengenai pengaruh aktor eksternal terhadap pelaksanaan desa wisata Blangsinga Desa Wisata Blangsinga telah bekerja sama dengan Krisna Oleh-Oleh sebagai investor luar. Penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut pengaruh aktor eksternal yang berbeda terhadap partisipasi masyarakat, tingkat pertumbuhan desa, pendapatan desa beserta distribusinya, tata ruang desa, dan budaya masyarakatnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaruh aktor eksternal tersebut dapat

berdampak pada sisi arsitektural (tata ruang) dan perekonomian dari dan Desa Wisata Blangsinga. Sisi arsitektural yang terpengaruhi cenderung berada pada transformasi tata ruang wilayah desa. Desa ini mengalami perkembangan setelah adanya perkembangan objek wisata serta peran serta dari aktor eksternal pendukung keberadaannya. Proses perkembangan tersebut selanjutnya menarik untuk dikaji sehingga dapat lebih mendalam mengetahui proses peran serta aktor eksternal, baik secara sosial, ekonomi, maupun arsitektur (tata ruang).

Karakter visual yang optimal dapat dihadirkan melalui keserasiaan antara elemen bentuk fisik yang berdiri dalam suatu Kawasan (Shirvani, 1985). Karakter visual suatu Kawasan merupakan suatu aspek yang penting untuk dipertimbangkan guna menjaga citra sebuah Kawasan, sebuah karakter dapat memudahkan orang-orang dalam mengenali sebuah Kawasan (Misavan, 2014).

METODE PENELITIAN

Kawasan Wisata Tegenungan Waterfall sebagai objek lokasi makro, dengan fokus mikro ada koridor jalan menuju objek wisata utama pada Kawasan yakni Tegenungan Waterfall. Studi komponen fasad dapat dilakukan dengan menyorot beberapa elemen bangunan seperti pintu masuk, zona lantai dasar, jendela, pagar pembatas, atap bangunan, signage, dan ornament, sedangkan studi komposisi fasad dapat dilaksanakan dengan menyorot aspek geometri, simetri, ritme, kontras, skala, dan proporsi (Ching dalam Fikroh, 2016). Dari elemen dan aspek tersebut akan difokuskan pada elemen ... dan aspek Sebagai variabel identifikasi fasad.

Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari wawancara dan observasi perilaku. Metode kualitatif adalah sebutan yang diberikan untuk berbagai metode pengumpulan data seperti etnografi, *participat*

observation, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan wawancara percakapan (*conversational interview*) (Kuada, 2012). Menurut Cresswell (2014) pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai tingkat pemahaman, termasuk eksplorasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial tertentu. Adapun tujuan digunakannya beberapa teknik penelitian yang berbeda dalam metode kualitatif ini adalah untuk membantu validasi informasi yang didapatkan, atau disebut juga dengan *cross-examination* (David & Sutton, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbekal dari pemahaman mengenai teori *Actor-Network Theory* (ANT), fenomena terciptanya Desa Wisata Blangsinga merupakan sebuah fenomena yang terjadi akibat hasil dari interaksi yang sedang berlangsung di antara para aktor. Translasi sebagai proses dimana para aktor menyebarkan ide-ide mereka, mencari partner, dan mewujudkan terjadinya inovasi, inovasi inilah Desa Wisata Blangsinga. Proses translasi ini berkaitan dengan pencarian sekutu untuk meningkatkan validitas atas inovasi yang diusulkan. Didalam menggali data mengenai proses inilah ditemukan beberapa interaksi yang terjadi dan menghasilkan dampak-dampak tertentu baik bagi warga desa dan wilayah tempat mereka tinggal.

Kerjasama Pihak Swasta (Krisna Holding)

Sebelum tahun 2018, Objek Wisata Blangsinga Waterfall sudah mulai dibuka untuk kunjungan wisatawan dengan pihak pengelola adalah kelompok masyarakat dari Desa Blangsinga sendiri, namun belum memperoleh kunjungan yang optimal (hanya 5-10 wisatawan/hari). Meninjau permasalahan tersebut Kelompok Masyarakat pengelola melakukan pendekatan kepada pihak swasta yakni Krisna Oleh-Oleh guna membantu mereka dalam mengembangkan objek wisata

Blangsinga Waterfall. Akibat dari Pemilik perusahaan tersebut adalah warga asli Desa Blangsinga maka Pihak Krisna Oleh-Oleh atau selanjutnya dapat disebut sebagai Krisna Holding menyetujui akan membantu didalam pengembangan objek wisata tersebut.

Pengembangan Fasilitas Pariwisata Desa Blangsinga

Krisna mulai membantu dengan langkah awal yakni penataan fisik objek wisata Blangsinga Waterfall, pembangunan Krisna Oleh-Oleh Blangsinga, Penataan Wajah Desa, Pembangunan *Entrance* Desa, dan fasilitas-fasilitas penunjang (D'Tukad restaurant, Mooi River Valley, dan Bebek Garing) yang juga dibantu boleh pihak swasta mitra dari Krisna Holding. Setelah penataan fisik Krisna Holding membantu pemasaran Objek Wisata Blangsinga Waterfall beserta Desa Wisata Blangsinga kepada jajaran jaringan rekanan perusahaan mereka, sekaligus resmi berdiri Desa Wisata Blangsinga pada awal tahun 2018. Selain pemasaran, langkah dalam mempertahankan kualitas Desa Wisata dan Objek Wisata yang layak kunjung wisatawan juga dibantu oleh Krisna Holding. Pihak Krisna membantu dana dan tenaga dalam pengadaan pelatihan kepariwisataan bagi para warga desa maupun kelompok warga yang bertugas memelihara objek wisata atau unsur-unsur desa yang berhubungan dengan nilai daya Tarik wisata.

Peningkatan Kemakmuran (*Welfare*) Warga Desa

Perkembangan Objek Wisata Blangsinga Waterfall terjadi sangat drastis setelah promosi yang dilakukan oleh Krisna Holding. Kunjungan wisatawan dapat mencapai 105-200 orang wisatawan per harinya, atau 10-15 Bus Pariwisata per harinya. Prestasi ini turut serta membawa dampak positif bagi seluruh wilayah desa karena semakin dikenalnya Desa Wisata Blangsinga sebagai sebuah Daerah Tujuan Wisata dengan objek wisata utamanya Blangsinga Waterfall. Setelah sekian lama berjalan, sebagian besar

masyarakat merasa terbantu perekonomiannya. Menurut Bendesa sekitar 75% masyarakat desa merasa terbantu. Kehadiran Krisna Holding pada Desa Blangsinga turut membantu peningkatan perekonomian desa. Peningkatan perekonomian desa yang dimaksud seperti hadirnya lapangan pekerjaan baru yang dapat digeluti oleh warga desa seperti : pegawai krisna holding, pemandu wisata, petugas jaga pada objek wisata air terjun, petugas ticketing, petugas administrasi keuangan, kerjasama dengan investor dalam pengadaan sarana pariwisata, dll. Selain itu, warga desa juga mendapat keuntungan berupa peniadaan uang iuran yang biasanya harus dibayarkan setiap kali diadakan pembangunan desa ataupun upacara adat. Sebelum adanya desa wisata, para warga biasanya wajib membayar sekitar 1-2.5 juta uang iuran.

Penataan Wajah Desa Blangsinga



Gambar 1

Taman Telajakan Bantuan Krisna Holding di Desa Wisata Blangsinga dan Entrance Masuk Desa

(Sumber: Suryanatha, 2019)

Penataan taman telajakan desa ini dilakukan pada area telajakan atau taman depan dari tembok penyengker rumah warga. Taman-taman tersebut ditata dengan menggunakan vegetasi tertentu campuran antara tanaman tradisional dan tanaman yang berasal dari luar Bali. Dengan tata atur yang sedemikian rupa terkombinasikan dengan jenis vegetasinya memberikan suasana visual yang sangat layak kunjung wisatawan. Layak kunjung karena wajah desa yang sangat menunjukkan karakteristik yang unik melalui taman telajakan yang sudah tertata berpadu dengan kori (pintu masuk utama) menuju rumah warga disepanjang jalan Desa Blangsinga. Adapun beberapa jenis vegetasi yang digunakan seperti : lidah mertua, puring / plawa, pucuk bogor, soka, serta vegetasi lainnya yang berkategori tanaman perdu. Taman-taman telajakan ini memiliki lebar yang modular (sama) yakni 60 cm dengan panjang mengikuti panjang depan lahan rumah warga.

Pengembangan Area Tebing Air Terjun

Terdapat pembangunan beberapa fasilitas penunjang objek wisata Blangsinga Waterfall seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah D'Tukad restaurant, Mooi River Valley, dan Bebek Garing Restaurant. Masing-masing fasilitas memberikan nuansa tersendiri guna menarik wisatawan menikmati Blangsinga Waterfall menurut sudut pandang masing-masing. Seperti pada D'Tukad Restaurant menyediakan kolam berendam yang memiliki pemandangan langsung pada air terjun, atau memberikan wahana ayunan yang memberikan sensasi adrenaline sembari menikmati panorama alam air terjun.

Didalam pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut Pihak Desa Pakraman Blangsinga atau desa adat telah memberlakukan aturan atau *Pararem* untuk tidak menebang pohon yang

memang sudah ada disekitaran area tebing dan tidak mengubah drastis kontur tanahnya.



Gambar 2
Pemanfaatan Area Tebing sebagai Bangunan
Penunjang Objek Wisata
(Sumber : Suryanatha, 2019)

Sebagai objek wisata yang secara langsung dikelola oleh Desa Adat kehadiran *Pararem* ini merupakan bentuk desa menjaga kelestarian alam sekitar air terjun. Tanpa disadari oleh seluruh pengelola pengadaan perarem tersebut juga memberikan dampak positif yakni kondisi penunjang DTW air terjun tetap mampu memberikan suasana alaminya. Kebertahanan suasana alami tersebut dapat membantu menjaga popularitas DTW air terjun dimata wisatawan.

Adaptasi desain arsitektur yang dilakukan bangunan-bangunan terkait dengan adanya perarem yang berlaku nampak sangat menyatu dengan alam sekitar air terjun (lihat gambar 2). Kesatuan tersebut memberikan keunikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena saat ini tiap harinya ribuan wisatawan berkunjung ke objek wisata Blangsinga Waterfall dan menikmati waktu mereka di D'Tukad, Mooij River Valley, maupun di area air terjun. Fakta tersebut membuktikan bahwa Blangsinga Waterfall mampu memberikan daya Tarik tersendiri sehingga wisatawan berbondong-bondong rela berkunjung.

Dibalik keunikan dan keindahan penerapan perarem dalam pembangunan fasilitas tersebut, ternyata secara Peraturan Daerah Provinsi Bali tentang Bangunan

Gedung, area tebing memiliki area sempadan yang harus ditaati untuk tidak dibangun bangunan, guna menjaga daya dukung tanah dan sebagai mitigasi longsor. Menggunakan kacamata Perda tersebut aspek negative adalah nampaknya pihak pengelola atau desa adat kurang mengindahkan peraturan pemerintah demi mampu mewartakan bangunan-bangunan fasilitas pada objek wisata yang mereka kelola.

Urban Transformation

Urban Transformation perkembangan wilayah atau tata ruang peri-urban sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan penduduk dan kegiatan penduduk, terutama terjadinya perubahan atau pertumbuhan (Yunus,2008). Masuknya pariwisata sebagai sector perekonomian yang berjalan dan digeluti oleh warga desa membuat Desa Blangsinga memiliki kecenderungan perkembangan area kearah area yang mampu menunjang kebutuhan pariwisata. Warga ada beberapa yang mulai mengubah area depan rumahnya sebagai ruko yang disewakan dan adapula yang membuat warung yang bertujuan agar wisatawan yang berkeliling desa mau berbelanja.

Berdasarkan aktivitas menambah fungsi hunian mereka menjadi mewartakan aktivitas penunjang pariwisata, maka dapat dikatakan *Urban Transformation* telah berlangsung di Desa Blangsinga, dan kedepannya Desa ini akan terus mengalami perkembangan sehingga membutuhkan sebuah design guidelines guna mempertahankan identitas desa dan area-area desa yang memiliki nilai budaya atau historis agar tidak terkena dampak negative perkembangan pembangunan akibat pariwisata.

SIMPULAN

Setelah melalui Analisa data yang ditemukan di lapangan dapat disebutkan bahwa telah terjadi Community (Masyarakat) -Private (Krisna Holding) Partnership didalam kehadiran Desa Wisata Blangsinga.

Interaksi Antar kedua belah pihak menghasilkan :

1. Tata Ruang Desa Wisata yang layak Kunjung. (Entrance dan Taman Telajakan)
2. Membantu mengembangkan Objek Wisata guna meningkatkan kunjungan ke Desa Wisata : Pengembangan Area Pinggir Air Terjun sebagai area fasilitas penunjang wisata Blangsinga Waterfall.
3. Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Blangsinga

Terjadinya Urban Transformation pada aktivitas warga desa dan dampaknya pada perilaku meruang warga desa perlu untuk diantisipasi kedepannya, hal ini karena tidak menutup kemungkinan Desa Wisata Blangsinga kedepannya mengalami perkembangan pesat dan tidak terkontrol akibat adanya factor peningkatan ekonomi yang tinggi masuk wilayah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, T. (2014). *Place: an introduction*: John Wiley & Sons.
- David, M., & Sutton, C. D. (2004). *Social research: The basics*: Sage.
- Fikroh, Nurul M; Handajani, R.P; Razziati, H.A. (2016). Kriteria Desain Fasade Pembentuk Karakter Visual Bangunan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya* Vol 4, No.2.
- Kuada, J. (2012). *Research methodology: A project guide for university students*: Samfundslitteratur.
- Misavan, D.F., & Gultom Br., Jumaylinda B. (2014). Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus: Jalan Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Departemen Arsitektur, Universitas Tanjungpura "Langkau Betang"* Vol. 1 No. 2.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2015). *Tourism and development in the developing world*: Routledge.
- Wiratmini, N. P. E. (2019). Jumlah Desa Wisata di Bali Meningkatkan Signifikan. Retrieved from <https://bali.bisnis.com/read/20190103/537/875046/jumlah-desawisata-di-bali-meningkat-signifikan>
- Yunus. (2008). *Dinamika Peri Urban. Determinan Masa Depan Kota*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta